

# **STRATEGI EFEKTIF DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 058108 PADAT KARYA**

## ***EFFECTIVE STRATEGIES IN DEVELOPING TEACHER PROFESSIONALISM AT SD NEGERI 058108 PADAT KARYA***

**Aisah\*, Nabila Aulia Ramadhani, Siti Nurainun, Fiza Ikramullah Lubis**  
*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum*

ajahaisah@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengembangan profesi guru merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru yang profesional dituntut untuk terus berkembang dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya merancang strategi pengembangan profesi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal, terutama di SD Negeri 058108 Padat Karya, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana strategi pengembangan profesi diterapkan di sekolah tersebut dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk strategi yang digunakan, mengevaluasi efektivitasnya, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei terhadap seluruh guru sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan berdasarkan dokumen pendukung dari sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatihan internal, keaktifan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik oleh kepala sekolah, serta pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Namun, tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan akses pelatihan eksternal masih perlu ditangani secara sistemik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan strategi berbasis sekolah dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk pelatihan teknologi dan pendampingan profesional guru.

**Kata Kunci:** Pengembangan Profesi Guru, Strategi Sekolah, Pelatihan Internal

### **ABSTRACT**

*Teacher professional development is a fundamental aspect in improving the quality of education, particularly at the elementary school level. Professional teachers are required to continuously develop in pedagogical, personal, social, and professional aspects. This research is motivated by the importance of designing effective professional development strategies tailored to local needs, particularly at SD Negeri 058108 Padat Karya, Secanggang District, Langkat Regency. The main problem studied is how professional development strategies are implemented in the school and their effectiveness in improving teacher quality. The purpose of this study is to identify the types of strategies used, evaluate their effectiveness, and analyze supporting and inhibiting factors in their implementation. This study used a qualitative descriptive method with a survey approach with all teachers as*

*respondents. The results show that internal training strategies, active participation in the Teacher Working Group (KKG), academic supervision by the principal, and the use of the Merdeka Mengajar (PMM) Platform have significantly contributed to improving teacher competency. However, challenges such as limited digital literacy and access to external training still need to be addressed systematically. This study recommends the need for strengthening school-based strategies and ongoing support from local governments for technology training and professional mentoring of teachers.*

**Keywords:** *Teacher Professional Development, School Strategies, Internal Training*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membangun peradaban bangsa. Dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, guru memegang peran sentral sebagai aktor utama dalam proses transformasi pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan peserta didik (Sanjaya, 2022). Oleh karena itu, kualitas guru sangat memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, pengembangan profesi guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi peningkatan mutu pendidikan nasional. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki akses, kapasitas, dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensinya, terutama di wilayah-wilayah pinggiran seperti Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Di SD Negeri 058108 Padat Karya, yang terletak di Kelurahan Hinai Kiri Lingkungan VIII Parit Pinang, pengembangan profesi guru masih menghadapi berbagai tantangan struktural, mulai dari keterbatasan pelatihan, akses teknologi, hingga minimnya pendampingan pedagogik.

Pengembangan profesi guru tidak hanya sekadar pelatihan teknis, tetapi mencakup proses pembelajaran

berkelanjutan yang bertujuan membentuk guru yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif. Konsep ini dikenal sebagai *continuous professional development* (Day & Sachs, 2004), yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses perbaikan diri secara kontekstual dan berkesinambungan.

Dalam praktiknya, pengembangan profesi dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan internal, forum diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pelibatan dalam proyek sekolah berbasis komunitas belajar. Strategi tersebut, jika diterapkan secara efektif dan relevan dengan kondisi lokal, dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan (Suyanto & Jihad, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana strategi pengembangan profesi guru dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di luar pusat kota, seperti SD Negeri 058108 Padat Karya, agar ditemukan pola-pola strategis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah.

Kebutuhan akan guru profesional semakin meningkat seiring dengan perubahan paradigma pendidikan nasional, terutama setelah

diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran berdiferensiasi, menumbuhkan karakter pelajar Pancasila, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kurikulum ini, guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembelajar sepanjang hayat, dan pemimpin pembelajaran. Maka, tanpa strategi pengembangan profesi yang tepat dan terukur, guru akan mengalami stagnasi dan kesulitan dalam memenuhi tuntutan kurikulum dan dinamika peserta didik. Penelitian oleh Susilo (2023) menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan berbasis sekolah cenderung lebih percaya diri dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan profesi yang kontekstual dan dilandasi oleh kepemimpinan sekolah yang kuat dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik pengajaran.

Dalam konteks lokal SD Negeri 058108 Padat Karya, strategi pengembangan profesi yang diterapkan mencakup pelatihan internal yang dilakukan secara berkala, keaktifan dalam KKG, supervisi kepala sekolah, serta penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai sarana pembelajaran mandiri. Namun, tidak semua guru mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal karena beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan teknis, dan perbedaan motivasi personal. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi-strategi tersebut dijalankan,

bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah dalam upaya mewujudkan komunitas guru yang profesional dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Penggunaan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Teknologi membantu dalam meningkatkan interaksi dengan siswa, memberikan umpan balik secara langsung, melacak kemajuan individu siswa, dan memperkaya praktik pengajaran melalui kolaborasi dengan guru-guru lain secara global (mudarris 2022; Sumantri, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk strategi pengembangan profesi guru yang diterapkan di SD Negeri 058108 Padat Karya, menilai efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menganalisis kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pelaksanaan strategi pengembangan profesi di sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model strategi pengembangan profesi yang kontekstual dan aplikatif, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan guru dalam merancang strategi peningkatan mutu secara partisipatif.

## **METODE**

Metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengkaji strategi-strategi efektif yang diterapkan dalam pengembangan profesi guru di SD Negeri 058108 Padat Karya yang berlokasi di Kelurahan Hinai Kiri, Lingkungan VIII Parit Pinang, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat,

Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan Juni hingga Juli tahun 2025, dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan program-program pengembangan guru yang sedang berlangsung di sekolah tersebut.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena SD Negeri 058108 Padat Karya dikenal aktif dalam mengadakan berbagai pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas guru yang layak diteliti sebagai studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi-strategi pengembangan profesi yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui data yang bersifat naratif, bukan angka (Moleong, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), karena peneliti ingin mengkaji secara intensif dan menyeluruh fenomena spesifik yang terjadi dalam satu lembaga pendidikan, yaitu SD Negeri 058108 Padat Karya, sebagai representasi dari pelaksanaan strategi pengembangan profesi guru di tingkat sekolah dasar negeri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, guru senior, guru muda, serta pengawas sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti dokumen program kerja sekolah, laporan kegiatan pelatihan guru, jadwal supervisi pendidikan, dan arsip kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat yang berkaitan

dengan pengembangan profesi guru (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini melibatkan seluruh guru tetap yang mengajar di SD Negeri 058108 Padat Karya sebagai populasi, yang berjumlah 12 orang guru. Mengingat jumlah tersebut relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka digunakan teknik *sampling* jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden (Arikunto, 2021). Teknik ini dinilai tepat dalam konteks penelitian kualitatif dengan skala kecil, karena memberikan ruang bagi eksplorasi menyeluruh terhadap perspektif dan pengalaman seluruh guru yang terlibat secara langsung dalam strategi pengembangan profesi di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi guru dan kepala sekolah terhadap strategi pengembangan profesi yang mereka jalani. Panduan wawancara disusun berdasarkan dimensi-dimensi penting dalam pengembangan profesi guru, seperti pelatihan berkelanjutan (*in-service training*), *workshop* kurikulum, pembinaan melalui supervisi kepala sekolah, serta kegiatan kolaboratif seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) (Sanjaya, 2022). Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar, sesi pelatihan, serta rapat guru, guna melihat secara langsung bagaimana strategi-strategi tersebut dijalankan di lapangan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti laporan kehadiran pelatihan, modul pelatihan, agenda

supervisi, serta catatan hasil evaluasi kinerja guru yang terdokumentasi di sekolah. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi data, triangulasi sumber, maupun triangulasi metode, sebagaimana dianjurkan oleh Patton (2019). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengkonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap sesuai dengan maksud responden (Nasution, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, sesuai dengan tahapan yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan bermakna terkait strategi pengembangan profesi, kemudian disusun dalam bentuk kategori-kategori utama berdasarkan kesamaan pola dan tema. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan hubungan antara strategi pengembangan profesi dengan perubahan kompetensi guru.

Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam dari pola-pola yang muncul dalam data, yang disesuaikan dengan landasan teori dan konteks kebijakan pendidikan nasional. Dalam menganalisis data, peneliti juga memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal, mengingat bahwa implementasi strategi pengembangan profesi guru di SD Negeri 058108

Padat Karya sangat dipengaruhi oleh budaya kerja sekolah, ketersediaan sumber daya, dan peran kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran praktis tentang strategi pengembangan profesi guru, tetapi juga menyumbang pada pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi-strategi efektif yang digunakan oleh SD Negeri 058108 Padat Karya dalam mengembangkan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Lokasi sekolah yang berada di Kelurahan Hinai Kiri, Lingkungan VIII Parit Pinang, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, menjadi latar sosial dan geografis yang khas bagi penelitian ini, dengan karakteristik guru yang heterogen dari segi usia, pengalaman mengajar, serta penguasaan teknologi. Hasil penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data, yakni gabungan antara wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi sekolah.

Teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini meliputi teori *Transformational Leadership* dari Bass & Avolio (1994), yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menginspirasi dan memotivasi guru untuk berkembang. Selain itu, konsep *school-based professional development* dari Fullan (2007) menggarisbawahi bahwa perubahan terbaik dalam pendidikan harus dimulai dari komunitas sekolah

itu sendiri. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai agen perubahan yang berdaya dan memiliki kendali atas pembelajarannya sendiri. Dalam ranah teknologi pendidikan, kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) oleh Mishra & Koehler (2006) menjadi penting untuk memahami bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam konteks pedagogis dan konten yang sesuai. Ketiga kerangka ini saling mendukung dalam membentuk pemahaman utuh tentang bagaimana strategi pengembangan profesi seharusnya dirancang dan diimplementasikan di tingkat sekolah dasar.

Dari hasil wawancara dengan 12 orang guru dan kepala sekolah, serta pengamatan langsung terhadap praktik pengembangan profesi di sekolah, ditemukan lima strategi utama yang diterapkan sekolah secara konsisten. Kelima strategi tersebut adalah pelatihan internal berkala yang dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah sendiri, keterlibatan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), pelaksanaan supervisi kelas secara berkala oleh kepala sekolah, pemanfaatan *platform* digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta partisipasi dalam pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Data-data tersebut dikode, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Strategi Pengembangan Profesi Guru di SD Negeri 058108 Padat Karya

No	Strategi yang Diterapkan	Jumlah Guru (n=12)	Persentase (%)	Frekuensi Pelaksanaan	Keterangan
1	Pelatihan internal berkala	12	100%	Setiap 3 bulan	Topik disesuaikan kebutuhan sekolah
2	Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	11	91,7%	Dua kali sebulan	Dikoordinasi pengawas dan kepala gugus
3	Supervisi kelas oleh kepala sekolah	12	100%	Sekali per bulan	Disertai umpan balik tertulis
4	Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)	9	75%	Individual/mingguan	Sebagian guru belum aktif karena kendala teknis
5	Pelatihan eksternal dari Dinas Pendidikan	4	33,3%	Tidak teratur (insidental)	Terkendala akses geografis dan kuota peserta terbatas

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling dominan dan dijalankan secara menyeluruh oleh semua guru adalah

pelatihan internal, supervisi kepala sekolah, serta kegiatan KKG. Observasi menunjukkan bahwa pelatihan internal yang dilakukan

oleh sekolah, seperti *workshop* Kurikulum Merdeka, pelatihan pembuatan media ajar digital, dan penyusunan modul ajar, mendapatkan respon positif dari guru. Mereka merasa pelatihan bersifat langsung aplikatif dan sesuai dengan konteks pembelajaran mereka di kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa guru lebih menyukai pelatihan yang bersifat lokal karena fleksibilitas waktu dan materi yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi.

Pada aspek keterlibatan dalam KKG, guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Forum KKG diikuti oleh mayoritas guru secara rutin, di mana mereka melakukan diskusi pedagogik, refleksi pembelajaran, serta menyusun rencana tindak lanjut pengajaran. Sementara supervisi kepala sekolah dilakukan sebulan sekali dengan instrumen yang disusun berdasarkan Permendikbud tentang supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi pasif, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, penggunaan media, dan pendekatan terhadap peserta didik. Namun demikian, penggunaan PMM dan pelatihan eksternal belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa guru menyebutkan bahwa mereka menghadapi kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat, dan belum terbiasa mengoperasikan aplikasi digital pendidikan. Pelatihan eksternal juga jarang diikuti karena keterbatasan kuota, biaya transportasi, dan tidak semua guru terakomodasi oleh Dinas Pendidikan setempat.

## 2. Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesi guru yang diterapkan di SD Negeri 058108 Padat Karya memiliki pendekatan yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Strategi pelatihan internal yang rutin dan dirancang oleh sekolah sendiri mendukung gagasan *school-based in-service training* yang diyakini sebagai bentuk pelatihan paling relevan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan (Sanjaya, 2022). Berbeda dengan pelatihan eksternal yang sering bersifat umum dan terlalu luas, pelatihan internal memberikan ruang lebih besar bagi guru untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan menerapkan langsung hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Riyanto, 2019). Hal ini membuktikan bahwa pengembangan profesi yang bersifat lokal dan fleksibel lebih efektif dalam membentuk guru yang reflektif dan inovatif.

Partisipasi aktif dalam KKG menjadi penguat penting dari hasil penelitian ini. Melalui forum KKG, guru tidak hanya mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif terhadap peran dan tanggung jawab profesional mereka. Kegiatan KKG mendorong adanya *peer coaching* dan kolaborasi antar guru, sebagaimana disarankan oleh Suyanto & Jihad (2020), bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan tidak mungkin tercapai tanpa adanya praktik kolaboratif. KKG menjadi media demokratisasi pembelajaran di mana guru senior dan guru muda dapat saling belajar, berbagi pengalaman, serta saling memberi umpan balik. Model kolaborasi ini

menciptakan budaya kerja berbasis komunitas belajar yang sehat dan produktif.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru di sekolah ini sangat signifikan. Dengan menjalankan supervisi kelas secara rutin dan memberikan umpan balik yang membangun, kepala sekolah berhasil menjadi pemimpin instruksional yang mendorong perubahan budaya pembelajaran (Hasibuan, 2022). Dalam teori kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertugas administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memfasilitasi pembelajaran guru dan menciptakan ekosistem profesional di sekolah (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks ini, kepala sekolah di SD Negeri 058108 Padat Karya telah berhasil menjadi katalisator perubahan melalui kepemimpinan yang humanis, visioner, dan berbasis pada peningkatan mutu.

Adapun tantangan yang ditemukan dalam penggunaan teknologi digital dan akses pelatihan eksternal menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dan sumber daya dari pemerintah daerah. Supriatna (2021) menyatakan bahwa kesenjangan akses terhadap pengembangan profesi masih menjadi persoalan akut di daerah-daerah non-perkotaan. Meskipun pemerintah pusat telah menyediakan *platform* seperti PMM, namun tanpa pendampingan dan pelatihan yang memadai, guru-guru di daerah akan kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi TIK guru dan dukungan logistik menjadi syarat mutlak agar strategi digitalisasi pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks ini, SD Negeri

058108 Padat Karya telah menunjukkan langkah progresif melalui inisiatif lokal, namun tetap membutuhkan sinergi kebijakan dari tingkat kabupaten dan provinsi untuk menopang pengembangan profesional yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, strategi pengembangan profesi guru yang dilakukan di sekolah ini tidak hanya berhasil diterapkan, tetapi juga telah menjawab tantangan-tantangan nyata dalam dunia pendidikan dasar. Strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mendukung teori-teori pengembangan profesional yang menekankan keberlanjutan, kolaborasi, kepemimpinan transformatif, dan adaptasi terhadap konteks lokal. Oleh karena itu, strategi di SD Negeri 058108 Padat Karya patut dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kondisi geografis dan sumber daya serupa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan profesi guru yang diterapkan di SD Negeri 058108 Padat Karya tergolong efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan lokal yang dihadapi guru di daerah pinggiran. Strategi-strategi tersebut mencakup pelatihan internal yang dirancang secara mandiri oleh pihak sekolah, keaktifan guru dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG), pelaksanaan supervisi kelas secara rutin oleh kepala sekolah, serta pemanfaatan terbatas dari *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai media refleksi dan pengayaan pedagogik. Pelatihan internal terbukti menjadi strategi paling efektif karena



dilaksanakan secara rutin, berbasis pada kebutuhan nyata guru, dan bersifat aplikatif terhadap praktik mengajar sehari-hari. Partisipasi dalam KKG memberikan ruang bagi guru untuk membangun komunitas belajar yang kolaboratif, sedangkan supervisi kepala sekolah telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan profesional yang humanis. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital dan keterbatasan dalam mengakses pelatihan eksternal, yang disebabkan oleh faktor geografis, teknis, dan keterbatasan sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengembangan profesi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang mendukung, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan agar pihak sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan pelatihan internal yang terstruktur dan berkelanjutan dengan mengacu pada analisis kebutuhan guru. Kepala sekolah diharapkan terus memainkan perannya sebagai pemimpin instruksional yang proaktif, mendorong guru untuk terus belajar, berefleksi, dan berbagi praktik baik dalam komunitas profesi. Kegiatan KKG perlu diperkuat tidak hanya sebagai forum rutin, tetapi sebagai ruang tumbuhnya inovasi dan dialog profesional antar guru. Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat diharapkan turut berperan dalam mengatasi hambatan infrastruktur dan akses pelatihan, khususnya dengan menyediakan pelatihan berbasis teknologi dan pendampingan TIK untuk guru-guru di sekolah pinggiran.

Platform digital seperti PMM perlu terus disosialisasikan dan dimanfaatkan secara maksimal melalui pelatihan teknis yang intensif dan berkelanjutan. Sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa dapat mencontoh praktik-praktik efektif yang telah diterapkan di SD Negeri 058108 Padat Karya, terutama dalam hal penguatan pelatihan berbasis sekolah dan pemberdayaan komunitas guru. Dengan kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, pengawas, dan pemerintah daerah, strategi pengembangan profesi guru yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata pendidikan di daerah dapat terwujud secara nyata dan berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 058108 Padat Karya, beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing di STKIP Al Maksum Langkat, atas bimbingan dan arahannya. Terima kasih disampaikan pula kepada seluruh tim akademik STKIP Al Maksum Langkat serta rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan masukan dan semangat selama penyusunan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan profesi guru di lingkungan sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1130583>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/improving-organizational-effectiveness-through-transformational-leadership/book4800>
- Day, C., & Sachs, J. (2004). *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*. Open University Press. <https://www.mheducation.com.au/international-handbook-on-the-continuing-professional-development-of-teachers-9780335210150-aus>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press. <https://www.tcpress.com/the-new-meaning-of-educational-change-9780807747650>
- Hasibuan, M. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–56. <https://ejurnal.stkipbbm.ac.id/index.php/JMP/article/view/554>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1123030>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://www.learntechlib.org/p/99246/>
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Alsays: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 712–731. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsays.v2i6.640>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya. <https://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/1728>
- Nasution, S. (2021). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223047>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1130605>
- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-research-evaluation-methods/book232962>
- Riyanto, Y. (2019). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenadamedia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1204598>
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1215058>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1212333>
- Sumantri, N. M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Kolaborasi untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1118>
- Supriatna, N. (2021). Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 113–124.  
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1670>
- Susilo, H. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 33–42.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/49267>
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru*. Erlangga.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1215566>
- Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajawali Pers.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121158>